



**WED2010**  
WORLD ENVIRONMENT DAY, 5 JUNE  
MANY SPECIES, ONE PLANET, ONE FUTURE

5 JUNI 2010

HARI LINGKUNGAN HIDUP SEDUNIA

## PENDAHULUAN

Hari Lingkungan Hidup Sedunia (*World Environment Day*) yang diperingati pada tanggal 5 Juni pada tahun 2010 ini mengangkat tema “*Many Species, One Planet, One Future*” yang diterjemahkan menjadi “Keanekaragaman Hayati, Masa Depan Bumi Kita”. Dengan tema ini, diharapkan seluruh dunia dapat melestarikan keragaman kehidupan di bumi dan menyadari bahwa dunia tanpa keanekaragaman hayati adalah prospek yang sangat suram. Jutaan orang dan jutaan spesies berbagi bersama dalam planet yang sama dan hanya dengan bersama-sama kita bisa menikmati masa depan yang lebih aman dan makmur.

Tema hari lingkungan hidup ini berhubungan dengan pencanangan tahun 2010 sebagai Tahun Internasional Keanekaragaman Hayati (*International Year of Biodiversity*). Tema dalam tahun *biodiversity* ini adalah “*Biodiversity is Life, Biodiversity is Our Life*”. Pendeklarasian tahun 2010 sebagai Tahun Internasional Keanekaragaman Hayati digunakan sebagai ajang kampanye global dalam menggalang kesadaran dunia akan pentingnya keanekaragaman hayati bagi umat manusia. Tujuannya adalah :

- Meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya penyelamatan *biodiversity* dari ancaman utama penyebab kepunahan

- Meningkatkan kesadaran akan penyelesaian penyelamatan *biodiversity*
- Mendorong individu, organisasi dan instansi pemerintah agar segera mengambil tindakan untuk mengatasi kehilangan *biodiversity*
- Mempromosikan inovatif solusi untuk mengurangi berbagai ancaman keanekaragaman hayati
- Mengawali dialog dengan para *stakeholder* tentang langkah-langkah yang diperlukan pasca 2010.

Di bumi, keanekaragaman hayati tidak terdistribusi secara merata, wilayah tropis lebih kaya jika dibandingkan dengan daerah sub tropis dan daerah kutub. Dengan kata lain, semakin jauh dari daerah ekuator, jumlah keanekaragaman hayati akan terus menurun.

## KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA

Indonesia yang terletak di antara dua benua dan dua samudera dengan iklim tropisnya memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Terdapat sekitar 300 spesies mamalia (hewan menyusui), 7.500 spesies burung, 2.000 spesies reptil, 25.000 spesies tumbuhan paku serta 300 spesies bakteri dan ganggang biru. Selain jumlah spesies yang beraneka ragam, Indonesia juga memiliki keistimewaan hayati yaitu banyaknya spesies endemik di Sumatera, Sulawesi dan Papua.

Beberapa fakta tentang *biodiversity* (keanekaragaman hayati) Indonesia, antara lain:

- Terumbu karang Indonesia mempunyai keanekaragaman yang tinggi dengan lebih dari 18% terumbu karang dunia serta lebih dari 590 jenis karang batu, 2500 spesies ikan, 2500 jenis Moluska dan 1500 spesies udang-udangan.

- *Biodiversity* anggrek di Indonesia tertinggi di dunia dimana terdapat sekitar 5.000 jenis anggrek, seperti anggrek hitam, anggrek bulan dan anggrek hartinah.
- *Biodiversity* burung mencapai 17 % jenis burung di dunia.
- Negara maritim terluas, garis pantai terpanjang kedua, hutan tropis terluas ketiga, jumlah spesies hiu terbanyak dan lain sebagainya

## KEANEKARAGAMAN HAYATI DI SUMATERA

Beberapa flora fauna di Sumatera, sebagai berikut :

### 1. Harimau Sumatera (*Panthera tigris Sumatrae*)



Harimau Sumatera merupakan satu dari lima sub spesies harimau di dunia yang masih hidup dan satu-satunya sub-spesies harimau yang masih dimiliki Indonesia setelah Harimau Bali (*Panthera tigris balica*) dan Harimau Jawa (*Panthera tigris sondaica*) punah. Hewan ini hanya ditemukan di Pulau Sumatera dan populasinya diperkirakan tinggal 400–500 ekor saja di alam liar dan sedikitnya 250 ekor di berbagai kebun binatang di seluruh penjuru dunia.

Pengrusakan habitat, bahkan di taman nasional, adalah ancaman terbesar terhadap populasi harimau Sumatera ini. Tercatat 66 ekor harimau terbunuh pada tahun 1998 - 2000.



## 2. Kambing Hutan Sumatera (*Capricornis sumatraensis*)



Kambing hutan Sumatera adalah jenis kambing hutan yang hanya terdapat di hutan tropis Pulau Sumatera. Di alam bebas keberadaan fauna ini terancam punah bahkan hanya sedikit kebun binatang di dunia yang memiliki satwa ini.

Kambing Hutan Sumatera mempunyai habitat di hutan-hutan pegunungan dataran tinggi Sumatera. Populasinya yang masih tersisa terdapat di Taman Nasional (TN) Kerinci Seblat (Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu dan Sumatera Selatan), TN Batang Gadis (TNBG) di Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara dan TN Gunung Leuser (Aceh). Namun jumlah populasinya tidak diketahui secara pasti.

## 3. Gajah Sumatera (*Elephant maximus sumatranus*)



Hewan langka ini merupakan satu dari tiga subspecies Gajah Asia. Habitatnya hanya di Pulau Sumatera. Populasinya tersebar di Provinsi Aceh, Sumatera

Utara, Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan dan Lampung (bahkan ditetapkan sebagai Fauna Identitas Provinsi Lampung). Namun populasinya menurun drastis. Berdasarkan survey tahun 2007, populasi satwa ini di seluruh Sumatera tinggal 2400-2800 ekor. Bahkan sejak 2007 telah menghilang dari Kawasan TN Bukit Duabelas.

Berkurangnya populasi gajah di alam selain karena perburuan untuk mendapatkan gadingnya yang sangat mahal (mencapai 3 - 30 juta rupiah per kilogram), juga diakibatkan semakin berkurangnya luas habitat gajah akibat konversi hutan menjadi perkebunan monokultur skala besar (sawit, karet, kakao).

## 4. Badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*)



Hewan yang terancam punah ini merupakan salah satu spesies badak yang dimiliki Indonesia selain badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*). Populasinya pada tahun 2010 diperkirakan kurang dari 200 ekor. Di Sumatera hewan ini terkonsentrasi di Taman

Nasional (TN) Bukit Barisan (60-80 ekor), TN Gunung Lauser (60-80 ekor), TN Way Kambas (15-25 ekor) dan TN Kerinci Seblat (diperkirakan telah punah). Sedangkan populasi di Kalimantan belum teridentifikasi.

Menurunnya populasi badak Sumatera terutama disebabkan berkurangnya habitatnya (karena deforestasi dan kebakaran hutan) dan perburuan liar untuk mengambil cula dan anggota tubuh lainnya.

## 5. Pohon Nibung (*Oncosperma tigillarum*)



Tanaman palem liar yang tumbuh berumpun seperti bambu ini ditemukan di Asia Tenggara termasuk hampir di seluruh Indonesia. Pohon Nibung dianggap simbol semangat persatuan dan persaudaraan masyarakat Riau sehingga ditetapkan sebagai flora identitas Provinsi Riau.

Batang, buah hingga daun Pohon Nibung dapat dimanfaatkan. Karena tahan lama dan tidak mudah lapuk, batangnya banyak digunakan untuk bahan bangunan dan tongkat sedangkan daunnya untuk atap rumah dan anyaman keranjang. Bunganya untuk mengharumkan beras. Umbut dan kuncup bunga nibung dibuat sayur serta buahnya dipakai sebagai pengganti pinang untuk makan sirih. Duri nibung yang disebut "pating" dipakai sebagai paku bangunan sesaji dalam upacara adat.

### PENUTUP

Keanekaragaman hayati Indonesia mulai terancam akibat berbagai aktivitas manusia, terutama yang merusak hutan yang merupakan habitat flora fauna.

Marilah kita menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keanekaragaman hayati mulai sekarang, karena hanya dengan berbagi bersama jutaan spesies lainnya dalam satu planet inilah kita akan mampu meraih masa depan yang lebih baik.